

**PENGEMBANGAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
APROKSIMASI KESALAHAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



DWI WAHUNINGSIH

A 410 040 012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini di mulai dari negara maju, sehingga sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri.

Dengan perkembangan teknologi ini pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan yang dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan tenaga profesionalisme, tenaga pendidik, dan peningkatan mutu anak didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, penguasaan materi merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan guru dan siswa.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik.

Oleh karena itu suatu tuntunan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh kesadaran yang makin kuat dikalangan dunia pendidikan, bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi

dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman itu, sehingga hasil belajar merupakan bagian dari dirinya, baik perasaannya, pemikirannya, pengalaman dan lainnya. Hasil belajar yang demikian akan lebih lestari, disamping itu tentu saja kekreatifan siswa dibina dan dikembangkan.

Hasil studi menyebutkan bahwa meski terdapat peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, akan tetapi pembelajaran dan pemahaman siswa SMK (pada beberapa pelajaran termasuk matematika) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang terjadi SMK cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran lebih cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru yang mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir, siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan, dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Kebanyakan guru matematika menguluhkan hal yang sama yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang belum maksimal, belum memikirkan keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau usul, siswa belumlah aktif dan responsive, padahal para guru telah berusaha dengan maksimal. Demikian juga pada saat pemberian pekerjaan rumah, tingkat kesadaran mengerjakan PR masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari

kenyataan bahwa hanya ada sedikit siswa saja yang mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri, hampir sebagian besar siswa menjiplak tanpa tahu maksud dari pengerjaannya. Akibatnya pada saat pembahasan mereka yang menjiplak tidak tahu ketika ditanya bagaimana cara didapatkan pengerjaan seperti itu.

Melalui uraian diatas dapat disepakati bahwa setiap siswa dalam pembelajaran matematika perlu mendapat pembenahan, sebab sikap seperti itu akan menghasilkan kemampuan menyerap materi ajar yang rendah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan strategi pembelajaran yang dipilih, sebab faktor utama yang menentukan prestasi siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru. Guru matematika perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kooperatif agar prestasi belajar siswa meningkat. Dengan implementasi pendekatan kooperatif diharapkan sikap siswa yang pasif dapat diperbaiki, sikap pasif tersebut ditunjukkan oleh siswa misalnya : siswa jarang bertanya, diantara siswa jarang terjadi diskusi ataupun tanya jawab, waktu yang disediakan untuk bertanya jarang dipergunakan, dan kecenderungan siswa hanya mencatat dan menghafal bukan memahami materi pelajaran.

Diskusi *kolaboratif* dengan tim peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena rendahnya prestasi siswa antara lain disebabkan oleh pembelajaran bersifat *reseptif* yaitu guru banyak berceramah, Semangat belajar rendah, dan tidak tahu manfaat dari belajar. Penggunaan metode ceramah menghasilkan siswa yang biasanya hanya *duduk, diam, mendengarkan, catat dan hafalan*

(D3CH) sehingga materi lekas terlupakan, untuk mengatasi permasalahan tersebut ditawarkan penggunaan strategi pembelajaran yang kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif menekankan perilaku bersama diantara siswa dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang anggota-anggotanya bersifat heterogen. Kerjasama dalam kelompok sangat penting dalam mengatasi permasalahan bersama. Beberapa unsur pembelajaran kooperatif adalah : (1) adanya saling ketergantungan secara positif, (2) adanya tanggungjawab perseorangan, (3) adanya tatap muka diantara anggota, (4) adanya komunikasi antara anggota, dan (5) adanya saling evaluasi dalam proses kelompok (Lie, 2005 :31) Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang Pengembangan *Cooperative Learning* Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Aproksimasi Kesalahan.

Mengingat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, maka peran guru menjadi lebih banyak. Ia bukan hanya mengajar saja, tetapi juga sebagai pengelola belajar, pengaruh belajar, fasilitator, nara sumber pembimbing dan lainnya. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga menciptakan situasi yang merangsang siswa untuk belajar dengan melibatkan berbagai komponen pembelajaran, yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan. Dalam perencanaan pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan keaktifan dan kreatifitas siswa. Dalam pembelajaran harus diciptakan suasana hubungan

yang harmonis kritis, dinamis yang dapat berimplikasi dan berkonsekwensi pada daya kreatif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah diatas, diutarakan berdasarkan pendahuluan masih banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran masalah yang timbul anatra lain:

1. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru.
2. Siswa kurang menguasai dan memakai materi yang diberikan oleh guru.
3. Guru memegang peranan penting dalam mendidik atau memberikan metode pembelajaran pada anak didiknya guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Bertolak pada identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD agar siswa lebih aktif.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pokok bahasan aproksimasi kesalahan.

3. Model pembelajaran *cooperative learning* yang diharapkan dapat menunjang prestasi belajar siswa dan siswa menguasai materi yang diberikan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD?
2. Bagaimana proses ketrampilan *cooperative* siswa selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran matematika pada pokok bahasan Aproksimasi kesalahan?
3. Apakah ada perkembangan yang signifikan antara *cooperative learning* terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *cooperative learning*.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan pada umumnya, dan dalam proses pembelajaran matematika khususnya.

1. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan menimbulkan rasa tertarik untuk belajar matematika.
2. Memberi masukan kepada guru dan calon guru matematika dalam menentukan metode atau pendekatan mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain selain pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru dalam pelajaran matematika.
3. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon pendidik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan terutama pengajaran matematika pada pokok bahasan Aproksimasi kesalahan.